

Eksplorasi Potensi Ekonomi dan Desa Wisata Budaya di Desa Bumiayu Kabupaten Polewali Mandar

Arfah Sahabudin¹, Marawiah², Ali Imran³, Siti Asisyah⁴, Maya Ramadhani⁵, Arya Saputra⁶
Program Studi Bisnis Digital, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar
arfah@itbmpolman.ac.id^{1*}, marawiah.bdg23@itbmpolman.ac.id², Imran.bdg23@itbmpolman.ac.id³,
siti.bdg23@itbmpolman.ac.id⁴, maya.bdg23@itbmpolman.ac.id⁵, arya.bdg23@itbmpolman.ac.id⁶.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi ekonomi dan desa wisata di desa Bumiayu Kabupaten Polewali Mandar dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus utama kajian ini adalah mengidentifikasi potensi ekonomi masyarakat melalui aktifitas sehari-hari, sumber daya alam, budaya, dan kondisi infrastruktur yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Metode penelitian yang digunakan meliputi survei lapangan, wawancara mendalam dengan penduduk setempat, dan studi literatur. Melalui pendekatan ini, penelitian berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat desa serta potensi wisata yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa Bumiayu di Polewali Mandar yang merupakan wilayah pertanian, mayoritas penduduknya adalah suku Jawa dan masih memelihara kebudayaan Jawa yang unik di tanah Celebes dan aktivitas masyarakat yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata yang dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal, termasuk peningkatan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Namun, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi, seperti kurangnya kapasitas sumber daya manusia pada pengelolaan potensi desa dan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam industri pariwisata. Penelitian ini merekomendasikan perlunya sinergi antara pemerintah, akademisi, masyarakat lokal, dan pihak swasta dalam perencanaan dan pengembangan potensi ekonomi melalui desa wisata budaya di Desa Bumiayu.

Kata kunci: Potensi Ekonomi, Desa Wisata Budaya, Pembangunan Berkelanjutan, Budaya

Korespondensi Email : arfah@itbmpolman.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.59903/ebusiness.v4i1.105>

Diterima Redaksi : 20-06-2024 | Selesai Revisi : 25-07-2024 | Diterbitkan Online : 31-07-2024

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Polewali Mandar, berlokasi di Provinsi Sulawesi Barat, Indonesia, memancarkan kekayaan alam, budaya, dan potensi pariwisata. Meskipun demikian, upaya pengembangan ekonomi dan pariwisata di desa-desa Polewali Mandar masih belum optimal. Banyaknya desa dengan sumber daya alam yang belum dimanfaatkan sepenuhnya, bersama dengan keberadaan potensi budaya yang unik, menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana memaksimalkan potensi ini guna memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dan memajukan sektor pariwisata di wilayah ini.

Kabupaten Polewali Mandar, dikenal dengan keindahan alamnya yang memikat, menghadirkan potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam pengembangan pariwisata. Dengan pantainya yang mempesona, pegunungan yang menakjubkan, dan kekayaan hutan yang melimpah, Polewali Mandar menjadi magnet bagi para pengunjung yang mencari pengalaman alam yang autentik dan eksotis.

Namun, masih terdapat tantangan besar dalam mengolah potensi-potensinya menjadi tujuan wisata yang menarik dan berkelanjutan (Pasak et al., 2017a, 2017b)

Wonomulyo adalah sebuah kecamatan yang terdiri dari berbagai desa di antaranya Arjosari, Bakka – Bakka, Benua Baru, Bumimulyo, Campurjo, Galeso, Kebunsari, Nepo, Sidorejo, Sugiwaras, Sumberjo, dan termasuk Bumiayu. Bumiayu adalah desa yang menjadi lokus penelitian ini; mayoritas penduduknya bersuku Jawa. Desa Bumiayu memiliki luas wilayah sekitar 344,5 ha / m².

Wilayah desa Bumiayu mempunyai suhu rata – rata 23°C. Desa ini pada awalnya adalah hutan belantara yang kemudian dibuka oleh pendatang dari Jawa untuk dijadikan tempat tinggal dan area pertanian (Efendi et al., 2020). Nama Bumiayu sendiri diambil dari kata Bumi dan Ayu. Bumi merujuk kepada tempat kita tinggal dan mencari kebutuhan, dan Ayu yang berarti cantik dan indah. Sehingga dapat dikatakan bahwa Bumiayu adalah bumi yang memiliki berbagai keindahan di dalamnya

Kesenjangan antara potensi wisata dan kemampuan pemanfaatannya menjadi sorotan utama dalam konteks pengembangan ekonomi lokal. Meskipun kekayaan alamnya / budayanya begitu melimpah, banyak desa yang belum mampu mengoptimalkan potensi tersebut untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakatnya. Diperlukan strategi yang tepat dan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk mengatasi tantangan ini.

Pengembangan ekonomi dan pariwisata desa di Polewali Mandar bukan hanya tentang memanfaatkan kekayaan alam semata, tetapi juga tentang menjaga dan mempromosikan keunikan budaya lokal. Budaya yang kaya dan beragam di Bumiayu merupakan aset berharga yang harus dipelihara dan diperkenalkan kepada wisatawan sebagai bagian dari pengalaman wisata yang otentik. Melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, potensi ekonomi dan pariwisata desa ini dapat berkembang dan memberikan manfaat bagi seluruh komunitas lokal.

1.2 Tinjauan Literatur

Eksplorasi potensi ekonomi dan pariwisata desa menjadi fokus utama dalam penelitian di berbagai wilayah, termasuk Kabupaten Polewali Mandar. Studi-studi sebelumnya menyoroti pentingnya pengembangan ekonomi lokal dalam konteks pedesaan, dengan memanfaatkan sumber daya alam dan budaya (Hartaman et al., 2021) yang dimiliki oleh masyarakat desa (Choresyo et al., 2017). Polewali Mandar, yang terletak di Sulawesi Barat, Indonesia, memiliki lanskap alam yang indah dan kekayaan budaya yang unik, yang menawarkan potensi besar untuk pengembangan (Puji Astuti & Subiyanto, 2023) ekonomi dan pariwisata.

Tinjauan literatur juga menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pendapatan lokal dan mempromosikan budaya lokal. Berbagai studi kasus menunjukkan bahwa desa-desa dengan potensi wisata yang dikembangkan dengan baik mampu menarik wisatawan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Soleha, 2023). Pengembangan desa wisata termasuk pengelolaan yang berkelanjutan, pelestarian lingkungan, dan partisipasi aktif masyarakat desa (Ulhaq et al., 2022).

Selain itu, literatur juga menyoroti pentingnya infrastruktur yang memadai dalam mendukung pengembangan ekonomi dan desa wisata. Aksesibilitas yang baik, seperti jalan yang baik dan transportasi umum yang tersedia, dapat memperluas jangkauan destinasi wisata dan meningkatkan kunjungan wisatawan (Furkan & Agusdin, 2018). Namun, di beberapa daerah, keterbatasan infrastruktur masih menjadi kendala utama dalam pengembangan ekonomi dan desa.

Promosi pariwisata desa juga menjadi fokus perhatian dalam tinjauan literatur ini. Berbagai studi menunjukkan bahwa promosi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran wisatawan terhadap destinasi pariwisata desa dan memperluas pasar wisata. Namun, kurangnya strategi promosi yang terkoordinasi dan dana yang cukup sering menjadi hambatan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan (Sukardi et al., 2022).

Kurangnya kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan potensi ekonomi dan pariwisata desa juga menjadi perhatian dalam tinjauan literatur. Pelatihan dan penpendampingan yang tepat dapat meningkatkan kemampuan masyarakat desa dalam mengelola dan memanfaatkan potensi yang ada secara efektif. Diperlukan sinergi antara pemerintah, akademisi, dan sektor swasta untuk menyediakan pelatihan dan pendidikan yang relevan bagi masyarakat desa (Wahid et al., 2021).

Dalam konteks Polewali Mandar, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi literatur terkait dengan menggali potensi ekonomi dan pariwisata desa di wilayah tersebut. Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, diharapkan dapat diidentifikasi strategi yang efektif untuk mengembangkan ekonomi dan pariwisata desa secara berkelanjutan.

1.3 Alasan Diadakan Penelitian Ini

Ada beberapa alasan yang mendasari penelitian ini. Pertama-tama, Kabupaten Polewali Mandar menawarkan lanskap alam yang memukau dan warisan budaya yang kaya, seperti salah satu desanya Desa Bumiayu yang masyarakatnya masih melestarikan budaya Jawa; namun potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan melakukan penelitian ini, kami berharap dapat mengidentifikasi peluang-peluang baru dan strategi yang efektif untuk memanfaatkan potensi ekonomi dan wisata di desa.

Kedua, melalui penelitian ini, ingin mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dalam literatur terkait dengan potensi ekonomi dan desa wisata di Kabupaten Polewali Mandar. Dengan memahami secara lebih mendalam tantangan dan peluang yang dihadapi, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan berkelanjutan di wilayah ini.

Selanjutnya, kebutuhan akan sinergi antara pemerintah, akademisi, masyarakat lokal, dan sektor swasta dalam mengembangkan potensi ekonomi dan pariwisata desa merupakan alasan penting lainnya untuk melakukan penelitian ini. Dengan memahami dinamika hubungan antara berbagai pemangku kepentingan, diharapkan akan muncul rekomendasi kebijakan yang lebih tepat dan terarah.

Selain itu, melalui penelitian ini, kami juga berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Dengan mempromosikan pariwisata yang berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, diharapkan dapat tercipta keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan kelestarian lingkungan dan budaya.

Terakhir, penelitian ini juga dilakukan sebagai upaya untuk memberikan dukungan dan memperkuat peran masyarakat lokal dalam pengembangan ekonomi dan desa wisata. Melalui partisipasi aktif dan pemberdayaan masyarakat lokal, diharapkan potensi ekonomi dan pariwisata desa dapat dikembangkan dengan lebih berkelanjutan dan merata, memberikan manfaat bagi seluruh komunitas.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini didorong oleh sejumlah pertanyaan utama yang menjadi fokus dan tujuan dari penelitian ini. Pertama-tama, kami bertanya-tanya tentang potensi ekonomi yang dimiliki oleh desa Bumiayu di Kabupaten Polewali Mandar. Dengan mengeksplorasi aktivitas sehari-hari masyarakat, sumber daya alam, dan kondisi infrastruktur, kami berharap untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang potensi ekonomi yang ada.

Selanjutnya, kami ingin memahami bagaimana potensi pariwisata desa dapat dikembangkan secara berkelanjutan di wilayah ini. Dengan menganalisis kekayaan alam, budaya lokal, dan infrastruktur pariwisata yang ada, kami berharap dapat mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan sektor pariwisata desa.

Kami juga tertarik untuk mengetahui tantangan-tantangan utama yang dihadapi dalam mengembangkan potensi ekonomi dan desa wisata di Bumiayu Polewali Mandar. Dari keterbatasan infrastruktur hingga

kurangnya kapasitas sumber daya manusia, kami berharap untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kendala-kendala yang perlu diatasi.

Selain itu, kami ingin mengeksplorasi bagaimana sinergi antara pemerintah, akademisi, masyarakat lokal, dan sektor swasta dapat memfasilitasi pengembangan potensi ekonomi dan pariwisata desa di wilayah ini. Dengan memahami dinamika hubungan antara berbagai pemangku kepentingan, kami berharap dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat dan terarah.

Terakhir, kami ingin mempertimbangkan bagaimana pengembangan ekonomi dan pariwisata desa dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Polewali Mandar. Dengan memperhatikan aspek-aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, kami berharap dapat menyusun strategi pengembangan yang holistik dan berkelanjutan untuk wilayah ini.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang sesuai untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang potensi ekonomi dan pariwisata desa di Kabupaten Polewali Mandar. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti akan melakukan survei lapangan untuk mengumpulkan data langsung dari lokasi, seperti mengamati aktivitas sehari-hari masyarakat dan keadaan infrastruktur (Fadli, 2021). Selain itu, wawancara mendalam dengan penduduk setempat akan dilakukan untuk memahami pandangan, pengalaman, dan harapan mereka terkait pengembangan ekonomi dan pariwisata desa. Selain itu, studi literatur akan dilakukan untuk mendapatkan konteks dan pengetahuan yang lebih luas tentang tema penelitian.

Melalui metode ini, peneliti akan mencoba mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang potensi ekonomi dan pariwisata desa di Polewali Mandar. Dengan mendekati penelitian secara deskriptif, peneliti akan mampu merinci karakteristik, tantangan, dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat desa dan stakeholder terkait. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan-temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menjelajahi kompleksitas dan konteks lokal secara mendalam. Dengan fokus pada pemahaman yang holistik dan detail, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil keputusan, praktisi, dan peneliti lain yang tertarik dalam pengembangan ekonomi dan pariwisata desa di wilayah ini. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam merumuskan strategi pengembangan yang berkelanjutan dan berdaya guna untuk Kabupaten Polewali Mandar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Temuan Potensi Ekonomi dan Desa Wisata:

- Identifikasi potensi ekonomi masyarakat melalui aktivitas sehari-hari.

Desa Bumiayu memiliki berbagai macam kebudayaan, dan kebudayaan itu masih ada hingga saat ini, hal tersebut menunjukkan bahwa antusias dan kecintaan masyarakat Bumiayu terhadap kebudayaan mereka masih sangat kental. Di balik desa yang berada di tanah Celebes, yang luasnya hanya mencapai tiga ribu hektar, ternyata banyak menyimpan kebudayaan – kebudayaan yang mungkin di Wonomulyo hampir punah, diantaranya *Reog*, kuda lumping, kenduri, wayang, gotong royong dan masih banyak lagi. Itulah kenapa Bumiayu sering kali menjadi sorotan media karena keberagaman budayanya.

Fasilitas dan infrastruktur yang memadai menjadi alasan desa Bumiayu bisa berkembang dan tumbuh menjadi desa yang baik hingga saat ini. Desa Bumiayu memiliki Icon patung tani yang berdiri di tengah – tengah pemukiman masyarakat Bumiayu, yang terdiri dari seorang laki – laki

yang membawa pacul, dan seorang perempuan yang membawa arit (alat potong padi), dan tenggok. Hal itu melambangkan bahwa mayoritas masyarakat desa bumiayu bekerja sebagai petani dan peternak.

Tanah yang subur dengan di barengi kekayaan sumber daya alam yang memadai, menjadi keunggulan tersendiri bagi Bumiayu. Tidak jarang lahan – lahan di samping rumah masyarakat Bumiayu di manfaatkan untuk menanam sayur – sayuran. Hampir setiap rumah yang ada di Bumiayu melakukan hal yang sama. Sehingga dapat menjadi sumber mata pencaharian; warga menjualnya ke pasar Wonomulyo ataupun menjualnya di depan rumah mereka. Selalin sayuran, beberapa warga juga memproduksi tempe dan tahu, memelihara hewan ternak seperti sapi, kambing dan budidaya lele kemudian menjualnya di pasar.

Terdapat kemajemukan agama di dalamnya. Ada beberapa agama di desa Bumiayu diantaranya Islam, Kristen Protestan, dan Kristen Katolik. Tapi itu bukan menjadi masalah bagi masyarakat Bumiayu, mereka hidup rukun dan tentram. Pembangunan dan infrastruktur di desa Bumiayu sudah sangat memadai. Dari penyediaan akses jalan yang hampir setiap lorong sudah di cor dan bisa diakses dengan mudah. Fasilitas umum seperti fasilitas pendidikan, tempat ibadah, rumah sakit, klinik, Posyandu, tempat Olahraga.

- Kebudayaan

Tradisi di desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polman sangat bervariasi. Mayoritas masyarakat Bumiayu bersuku Jawa, sehingga budaya Jawa-lah yang mayoritas ada di Bumiayu. Hal ini terus dilestarikan oleh masyarakat Bumiayu. Menurut mereka kebudayaan ini adalah hal yang sakral yang harus mereka jaga dan rawat, sampai kapanpun. Seperti kenduri, gotong royong, kijingan dan lain sebagainya.



Gambar 1. Festival Kappung Jawa 2023
Salah satu kegiatan dalam rangka pelestarian budaya di Bumiayu

Meskipun dianggap kuno oleh segelintir masyarakat, tapi masyarakat Bumiayu masih mau melakukan dan melestarikan setiap tradisi yang ada. Reog, kuda lumping (jaranan), wayang kulit sudah ada sejak dulu dan menjadi kesenian pamungkas bagi masyarakat Bumiayu. Tidak jarang mereka menampilkan kesenian ini di berbagai event - event yang ada di

Wonomulyo. Tujuannya agar masyarakat lain tahu bahwa Wonomulyo itu banyak mempunyai keberagaman dan kemajemukan dalam budaya, sehingga harus tetap di lestarikan.

3.2 Tantangan yang Dihadapi dalam Pengembangan Desa:

Meski pun ragam kebudayaan masih dilestarikan, masyarakat hidup rukun dan damai dengan beragam agama yang ada, Desa Bumiayu belum memiliki sumber daya manusia yang mampu meramu keberagaman potensi ini menjadi potensi ekonomi melalui wisata budaya. Keterbatasan ini dapat diatasi dengan memberikan pelatihan, workshop dan pendampingan untuk mengelola potensi-potensi ekonomi baik pertanian atau kebudayaan bahkan aktifitas masyarakat sehari-hari menjadi daya tarik wisata.

Lokasi desa berada di tengah-tengah desa lain, tidak berada pada pantai atau pegunungan, tapi dataran rendah dengan potensi persawahan dan pemukiman warga; perlu dilakukan tata kelola wisata yang berbeda dengan desa-desa yang memiliki potensi alam pantai atau pegunungan. Kegiatan Bertani di sawah, kegiatan pelestarian kebudayaan dan cara berkehidupan masyarakat itulah yang menjadi bahan utamanya. Sehingga diperlukan warga yang mau dan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki dan menjadi local champion untuk memajukan potensi desa ini menjadi daya tarik desa wisata budaya.

3.3 Sinergi antara Pemerintah, Akademisi, dan Pihak Swasta:

Untuk menemukan seorang local champion, selain pelatihan diperlukan kolaborasi atau sinergi anStara berbagai pemangku kepentingan. Seperti dukungan pemerintah daerah melalui dinas pariwisata, dinas kebudayaan atau dinas perindustrian, perdagangan, koperasi dan umkm; yang dapat memberikan pelatihan-pelatihan yang masyarakat butuhkan. Pemangku kepentingan wisata lainnya juga dapat berperan seperti akademisi atau lembaga kemasyarakatan untuk melakukan pendampingan bekerjasama dengan pihak swasta atau organisasi kepariwisataan lainnya.

3.4 Analisis SWOT dan Alternatif Strategi Pengembangan:

Kekuatan (Strengths):

1. Harmoni Antar Suku dan Agama:
 - o Desa ini memiliki keharmonisan antar beragama dan suku-suku yang ada, yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang tertarik dengan keberagaman budaya dan toleransi.
2. Pelestarian Budaya Jawa:
 - o Budaya Jawa yang masih dilestarikan, seperti kesenian Reog, Kuda Lumping, dan Wayang Kulit, dapat menjadi atraksi wisata budaya yang unik dan menarik
3. Pertanian yang Maju:
 - o Pertanian (sawah) yang maju dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik agrowisata, menarik wisatawan yang tertarik pada kegiatan pertanian dan kehidupan pedesaan.
4. Aktivitas Masyarakat yang Beragam:
 - o Kegiatan masyarakat seperti berkebun, menanam sayur, dan kearifan lokal lainnya dapat menjadi pengalaman wisata yang autentik bagi pengunjung.
5. Pemukiman yang Tertata:
 - o Pemukiman yang sudah tertata dengan rapi menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik bagi wisatawan.
6. Fasilitas Umum yang Memadai:
 - o Fasilitas umum yang cukup memadai menunjang kebutuhan wisatawan selama berada di desa.
7. Lokasi yang Strategis:
 - o Lokasi desa yang tidak jauh dari pusat perdagangan, pusat pemerintahan, dan pasar memudahkan akses bagi wisatawan.

Kelemahan (Weaknesses):

1. Kurangnya Local Champion:
 - Belum ada tokoh lokal yang menjadi penggerak utama pengembangan desa wisata.
2. Kelembagaan Pariwisata yang Lemah:
 - Tidak ada kelembagaan pariwisata yang mampu mengelola potensi yang ada menjadi daya tarik wisata.
3. Kurangnya Dukungan Pemerintah:
 - Tidak ada perhatian dan dukungan langsung dari pemerintah daerah untuk mengembangkan desa wisata.
4. Kesadaran Wisata yang Rendah:
 - Kesadaran masyarakat tentang potensi dan manfaat pariwisata masih belum tumbuh.

Peluang (Opportunities):

1. Pengembangan Desa Wisata Nasional:
 - Di Indonesia sedang digalakkan pengembangan desa wisata, yang dapat menjadi peluang besar bagi desa ini.
2. Pergeseran Minat Wisata ke Budaya:
 - Adanya pergeseran minat wisata saat ini kepada wisata budaya memberikan peluang bagi desa untuk menarik lebih banyak wisatawan.
3. Minimnya Desa Wisata Budaya di Polewali Mandar:
 - Belum adanya desa wisata budaya di Polewali Mandar memberikan kesempatan bagi desa ini untuk menjadi yang pertama dan terdepan dalam pengembangan wisata budaya di daerah tersebut.

Ancaman (Threats):

1. Kurangnya Pemahaman tentang Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat:
 - Kurangnya pemahaman tentang pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dapat menghambat kemajuan desa wisata.
2. Kurangnya Pendampingan dan SDM yang Kompeten:
 - Kurangnya pendampingan dan sumber daya manusia yang kompeten dapat menyebabkan ketidakberlanjutan desa wisata.
3. Persaingan dengan Desa Wisata Lain:
 - Adanya kompetitor desa wisata lain dapat mengurangi daya tarik desa ini jika tidak memiliki keunikan dan diferensiasi yang kuat.

Berdasarkan analisis SWOT yang telah diuraikan, berikut adalah beberapa alternatif strategi yang sesuai untuk pengembangan desa wisata budaya:

Strategi untuk Memanfaatkan Kekuatan dan Peluang (SO Strategies)

1. Pengembangan Program Wisata Budaya:
 - Strategi: Manfaatkan keharmonisan antar suku dan agama serta pelestarian budaya Jawa untuk mengembangkan program wisata budaya yang unik. Selenggarakan festival budaya yang menampilkan beragam kegiatan budaya dan kesenian tradisional.
2. Promosi Agrowisata:
 - Strategi: Promosikan pertanian yang maju dan aktivitas berkebun sebagai bagian dari paket agrowisata. Buat tur edukatif yang memungkinkan wisatawan untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan pertanian.
3. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Lembaga Pariwisata:

- Strategi: Manfaatkan program pengembangan desa wisata dari pemerintah dengan menjalin kerjasama dan mencari dukungan dari lembaga terkait. Ajukan proposal untuk mendapatkan bantuan dana dan pelatihan bagi masyarakat desa.

Strategi untuk Memanfaatkan Kekuatan untuk Mengatasi Ancaman (ST Strategies)

1. Pelatihan dan Edukasi Masyarakat:
 - Strategi: Adakan pelatihan dan workshop mengenai pengembangan pariwisata berbasis masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi SDM. Libatkan masyarakat dalam proses pengembangan desa wisata untuk meningkatkan rasa memiliki dan memastikan keberlanjutan.
2. Penguatan Sumber Daya Manusia:
 - Strategi: Bentuk tim atau kelompok kerja yang fokus pada pengembangan pariwisata desa dengan melibatkan ahli dan praktisi pariwisata. Buat program pendampingan oleh ahli pariwisata untuk membantu masyarakat mengelola potensi desa wisata dengan lebih baik.

Strategi untuk Mengatasi Kelemahan dengan Memanfaatkan Peluang (WO Strategies)

1. Pembentukan Kelembagaan Pariwisata:
 - Strategi: Bentuk kelembagaan pariwisata seperti kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang terstruktur untuk mengelola dan mengembangkan potensi desa wisata, dengan melibatkan tokoh masyarakat sebagai local champion. Cari dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk pembentukan kelembagaan ini.
2. Kampanye Sadar Wisata:
 - Strategi: Luncurkan kampanye sadar wisata untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengembangan desa wisata. Adakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat untuk menumbuhkan budaya sadar wisata.

Strategi untuk Mengatasi Kelemahan dan Ancaman (WT Strategies)

1. Pengembangan Kapasitas Masyarakat:
 - Strategi: Fokus pada peningkatan kapasitas masyarakat melalui program pelatihan dan pendidikan terkait pariwisata dan pengelolaan desa wisata. Bentuk kelompok kerja yang beranggotakan masyarakat dan didampingi oleh ahli untuk menjalankan program-program pengembangan desa wisata.
2. Kolaborasi dengan Desa Wisata Lain:
 - Strategi: Jalin kerjasama dan belajar dari desa wisata lain yang sudah sukses untuk mengatasi kekurangan dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata. Buat jaringan atau asosiasi dengan desa wisata lain untuk saling bertukar informasi dan strategi pengembangan.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan desa wisata budaya dapat memaksimalkan potensi yang ada dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi untuk menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Desa Bumiayu di Kabupaten Polewali Mandar memiliki potensi ekonomi dan wisata khususnya desa wisata berbasis budaya yang signifikan. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, kesimpulan berikut dapat diambil:

1. Identifikasi Potensi Ekonomi dan Pariwisata:

- Penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai potensi ekonomi dan pariwisata di Desa Bumiayu, termasuk pertanian, peternakan, produksi makanan, serta keberagaman budaya seperti tradisi Reog dan Kuda lumping serta aktivitas keseharian bermasyarakat suku Jawa.
 - Desa Bumiayu memiliki kekayaan budaya yang masih dilestarikan dan menarik perhatian wisatawan, menjadikannya destinasi wisata budaya yang potensial.
2. Strategi Pengembangan yang Berkelanjutan:
- Melalui pendampingan yang tepat, strategi pengembangan yang berkelanjutan dapat dirumuskan.
 - Pengembangan infrastruktur desa, pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat, kemudian promosi dan pemasaran yang efektif adalah langkah-langkah penting untuk mengoptimalkan potensi yang ada.
 - Sinergi antara pemerintah, akademisi, masyarakat lokal, dan sektor swasta diperlukan untuk mengatasi kendala dan menciptakan program pengembangan yang holistik.
3. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat:
- Dengan strategi pengembangan yang tepat, potensi ekonomi dan pariwisata Desa Bumiayu dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.
 - Peningkatan pendapatan melalui berbagai aktivitas ekonomi dan pariwisata akan berdampak positif pada kualitas hidup warga desa.
4. Promosi Budaya Lokal:
- Pengembangan pariwisata di Desa Bumiayu juga dapat berperan dalam mempromosikan dan melestarikan budaya lokal.
 - Wisata budaya dapat menjadi sarana penting untuk memperkenalkan keunikan tradisi dan kesenian desa kepada wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.
5. Dasar untuk Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan:
- Penelitian ini memberikan dasar bagi pengambil keputusan dan pemangku kepentingan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pembangunan desa berkelanjutan.
 - Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kebijakan yang efektif dan berkelanjutan bagi Desa Bumiayu, sehingga desa ini dapat berkembang secara optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakatnya.

Daftar Rujukan

- Choresyo, B., Nulhaqim, S. A., & Wibowo, H. (2017). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA KREATIF DAGO POJOK. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14211>
- Efendi, A., Sarbi, S., & Maryam, S. (2020). DAMPAK PENGGUNAAN MESIN MODERN PERTANIAN TERHADAP PENGHASILAN BURUH TANI DI DESA BUMIAYU, KECAMATAN WONOMULYO. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 2(1). <https://doi.org/10.35329/jp.v2i1.1099>

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Furkan, L. M., & Agusdin, A. (2018). DINAMIKA INOVASI PADA KLUSTER INDUSTRI PARIWISATA BALI MELALUI KERJASAMA PEMERINTAH-UNIVERSITAS-INDUSTRI. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/jdm.v4i2.14>
- Hartaman, N., Wahyuni, W., Nasrullah, N., Has, Y., Hukmi, R. A., Hidayat, W., & Ikhsan, A. A. I. (2021). Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Budaya Dan Kearifan Lokal Di Kabupaten Majene. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2). <https://doi.org/10.37329/ganaya.v4i2.1334>
- Pasak, H. A., Manapa, E. S., & Ukkas, M. (2017a). Studi Pengembangan Ekowisata Bahari Di Pulau Pasir Putih Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Ilmu Kelautan Spermonde*, 3(1).
- Puji Astuti, E., & Subiyanto, A. (2023). Saeyyang Pattuqdu Tradition in Polewali Mandar Society (Ethnographic Study of Communication). *E3S Web of Conferences*, 448. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202344801021>
- Soleha, S. (2023). POTENSI PARIWISATA HALAL DI INDONESIA DALAM MENARIK WISATAWAN INTERNASIONAL. *Ar-Rehla*, 3(2). <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v3i2.8316>
- Sukardi, A. A. R., Kusuma, H. E., & Riska, A. S. (2022). Hubungan antara Pendapatan dan Pola Kunjungan pada Kawasan Wisata Kuliner di Indonesia. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 11(1). <https://doi.org/10.32315/jlbi.v11i01.71>
- Ulhaq, A. Z. D., Pribadi, R., & Nuraini, R. A. T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat terhadap Ekowisata Mangrove di Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang. *Journal of Marine Research*, 11(2). <https://doi.org/10.14710/jmr.v11i2.33852>
- Wahid, M., Nurdin, G. M., & Amaliah, N. (2021). Pemanfaatan Limbah Kulit Kakao Menjadi Briket Arang Sebagai Bahan Bakar Alternatif (Kemandirian Energi) Pada Kelompok Masyarakat Dusun Beru-Beru, Desa Ongko, Kec Campalagian, Kab Polewali Mandar. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 5(3). <https://doi.org/10.36339/je.v5i3.521>